

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh:

ALIF RIZKI BAKHTIAR
2007 210 296

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alif Rizki Bakhtiar
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 12 Desember 1989
N.I.M : 2007 210 296
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

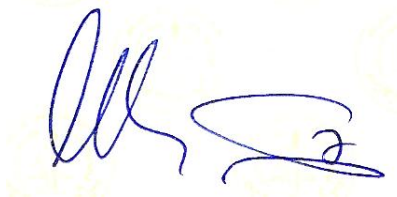
Tanggal :



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal :



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA

Alif Rizki Bakhtiar
STIE Perbanas Surabaya
Email: aliev.reezq@gmail.com

ABSTRACT

This research have title “The Influence of Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability toward Capital Adequacy Ratio (CAR) on Devisa National Private Commercial Banks in Indonesia“. This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, and NIM have significant influence simultaneously to CAR on Devisa National Private Commercial Banks. The sample of this research are three banks, namely: Bank Internasional Indonesia, Bank OCBC NISP, and Bank UOB Indonesia. Data is secondary data and collecting data method in this research is collecting data from financial report of Devisa National Private Commercial Banks started from the first quarter period of 2008 until the second quarter period of 2013. The result of research shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, and NIM have significant influence simultaneously to CAR on Devisa National Private Commercial Banks. IPR partially have positif significant influence to CAR on Devisa National Private Commercial Banks. IRR and PDN partially have significant influence to CAR on Devisa National Private Commercial Banks. LDR, ROA, and NIM partially have positif insignificant influence to CAR on Devisa National Private Commercial Banks. BOPO, APB, and NPL partially have negatif insignificant influence to CAR on Devisa National Private Commercial Banks.

Key words: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, CAR.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan berperan sangat penting untuk menunjang kelangsungan dan perkembangan perekonomian nasional, di antara banyaknya lembaga keuangan yang akrab di telinga masyarakat adalah bank. Keberadaan bank sebagai suatu lembaga keuangan dalam perekonomian sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut didasarkan atas keinginan manusia akan keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Pengertian bank menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun usaha untuk menghindari kerugian serta sebagai benteng pertahanan bagi bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar delapan persen (8%). Dengan demikian, aspek pemodalannya merupakan aspek penting yang perlu

mendapat perhatian serius dari manajemen bank dan menjadi salah satu tolak ukur tingkat kesehatan bank. CAR pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin

meningkat, namun tidak demikian yang terjadi pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Perkembangan CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
Triwulan I 2008 – Triwulan II 2013

Nama Bank	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013 *	Trend	Rata- Rata Trend
Bank Anda (Antar Daerah)	17.73	16.94	-0.79	12.63	-4.31	12.52	-0.11	13.87	1.35	13.48	-0.39	-0.85
Bank Artha Graha Internasional	14.93	13.87	-1.06	13.65	-0.22	14.07	0.42	16.75	2.68	11.25	-5.5	-0.74
Bank Bukopin	11.21	14.38	3.17	12.06	-2.32	13.54	1.48	16.38	2.84	16.27	-0.11	1.01
Bank Bumi Artha	31.15	28.42	-2.73	25.01	-3.41	20.07	-4.94	19.18	-0.89	20.55	1.37	-2.12
Bank Central Asia	15.56	15.34	-0.22	13.53	-1.81	12.77	-0.76	14.25	1.48	14.7	0.45	-0.17
Bank CIMB Niaga	16.33	13.63	-2.7	13.24	-0.39	13.52	0.28	15.19	1.67	15.27	0.08	-0.21
Bank Danamon Indonesia	13.99	17.55	3.56	13.25	-4.3	16.31	3.06	18.43	2.12	18.14	-0.29	0.83
Bank Ekonomi Raharja	14.11	21.83	7.72	19.05	2.78	17.47	1.58	14.26	-3.21	15.87	1.61	2.1
Bank Ganesha	21.21	20.04	-1.17	15.96	-4.08	18.41	2.45	14.56	-3.85	14.74	0.18	-1.29
Bank Hana	40.55	50.48	9.93	29.63	-21	24.1	-5.53	28.92	4.82	35.8	6.88	-0.95
Bank Himpunan Saudara 1906	12.86	14.1	1.82	19.69	5.59	15.14	-4.55	11.04	-4.1	13.74	2.7	0.29
Bank ICB Bumiputera	12.24	11.55	-0.69	12.63	1.08	12	-0.63	11.24	-0.76	13.01	1.77	0.15
Bank ICBC Indonesia	108	36.03	-71.9	31.21	-4.82	18.36	-12.85	14.05	-4.31	14.72	0.67	-18.64
Bank Index Selindo	16.24	13.81	-2.43	12.82	-0.99	13.15	0.33	11.58	-1.57	11.86	0.28	-0.88
Bank Internasional Indonesia	19.79	14.83	-4.96	12.65	-2.18	12.69	0.04	13.23	0.54	13.22	-0.01	-1.31
Bank Maspion Indonesia	13.39	16.22	2.83	12.89	-3.33	16.94	4.05	13.45	-3.49	13.44	-0.01	0.01
Bank Mayapada Internasional	23.69	17.56	-6.13	20.4	2.84	16.49	-3.91	10.94	-5.55	10.27	-0.67	-2.68
Bank Mega	16.16	18.84	2.68	15.03	-3.81	11.97	-3.06	19.18	7.21	18.71	-0.47	0.51
Bank Mestika Dharma	26.5	28.48	1.98	27.47	-1.01	22.67	-4.8	28.7	7.61	27.48	-1.22	0.51
Bank Metro Exspress	65.63	61.91	-3.72	49.21	-12.7	46.77	-2.44	48.75	1.98	41.24	-7.51	-4.88
Bank Mutiara	-39.62	12.31	51.93	11.16	-1.15	9.68	-1.48	10.21	0.53	11.12	0.91	10.15
Bank Nusantara Parahyangan	14.11	12.6	-1.51	12.94	0.34	12.7	-0.24	12.18	-0.52	15.2	3.02	0.22
Bank OCBC NISP	17.27	18.36	1.09	16.04	-2.32	15.06	-0.98	16.59	1.53	16.03	-0.56	-0.25
Bank of India Indonesia	33.27	32.9	-0.37	26.91	-5.99	22.43	-4.48	21.1	-1.33	21.03	-0.07	-2.45
Bank Permata	11.1	12.2	1.1	14.13	1.93	14.82	0.69	16.08	1.26	15.73	-0.35	0.93
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	13	20	7	14	-6	16.96	2.96	15.15	-1.81	14.52	-0.63	0.3
Bank SBI Indonesia	40.69	29.22	-11.47	10.97	-18.2	15.86	4.89	11.93	-3.93	11.52	-0.41	-5.83
Bank Sinarmas	11.52	13.05	1.53	14.1	1.05	14.61	0.51	18.43	3.82	24.62	6.19	2.62
Bank UOB Indonesia	25.36	23.56	-1.8	22.27	-1.29	18.26	-4.01	16.79	-1.47	15.71	-1.08	-1.93
Bank Pan Indonesia	20.65	21.93	1.28	16.58	-5.35	18.53	1.95	14.73	-3.8	16.95	2.22	-0.74
QNB Bank Sekawan	10.43	12.56	2.13	9.92	-2.64	48.16	38.24	27.94	-20.22	40.03	12.09	5.92
Rata-Rata	21.58	21.11	-0.45	17.78	-3.16	17.94	0.26	17.26	-0.62	17.94	0.68	-0.66

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

(*) Per Bulan Juni 2013

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode triwulan I 2008 sampai dengan triwulan II 2013 pernah mengalami penurunan pada CAR. Namun jika dilihat dari setiap rata-rata trend CAR, terdapat 17 bank mengalami penurunan rata-rata trend CAR. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permodalan bank dan mengaitkannya dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi CAR.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk: (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia; (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR, IPR, ROA, dan NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia; (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB, NPL, dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia; (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR dan PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. (5) Mengetahui rasio di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA dan NIM yang memberikan kontribusi atau pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Permodalan

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120) yang dimaksud dengan permodalan bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio yang umum digunakan

untuk mengukur permodalan bank adalah sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) CAR adalah rasio keuangan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:114) yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas adalah sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116) menyatakan LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2010:269) menyatakan IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) menyatakan kualitas aktiva adalah semua aktiva produktif dalam bentuk rupiah dan

valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh pendapatan. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur kualitas aktiva adalah sebagai berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar tidak menjadi bermasalah (dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet). Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kreditnya agar tidak menjadi bermasalah. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam merespon sensitif tidaknya perubahan harga pasar yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Tingkat bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2007:302) menyatakan PDN adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang dinyatakan

dengan rupiah. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119) yang dimaksud dengan efisiensi adalah mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah sebagai berikut:

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119-120) menyatakan BOPO adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola efisiensi melalui pengelolaan beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mengukur efektifitas bank memperoleh laba, baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional. Rasio yang umum digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

Return on Asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam

menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektivitas dalam menjalankan operasional bank. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM terhadap CAR

Hipotesis 1: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan meningkatnya kredit yang diberikan, maka mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga kredit lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga meningkat dan CAR pun juga meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, maka mengakibatkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Untuk mengantisipasi timbulnya aktiva produktif bermasalah, bank diwajibkan menyediakan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah, maka mengakibatkan meningkatnya biaya bagi bank dan menurunnya pendapatan bagi bank, sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya laba, sehingga modal bank juga akan menurun, dan akan berdampak pada menurunnya CAR. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit. Untuk mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah, bank diwajibkan menyediakan biaya pencadangan kredit bermasalah yang mengakibatkan meningkatnya biaya bagi bank dan menurunnya pendapatan bagi bank, maka akan berpengaruh terhadap menurunnya laba, sehingga modal juga akan menurun, dan akan berdampak pada menurunnya CAR. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR akan mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, apabila IRR lebih dari 100%, yang artinya terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) yang lebih besar dari peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka ketika suku bunga naik, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank meningkat, modal yang dimiliki bank juga akan meningkat, dan CAR juga ikut meningkat.

IRR akan mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, apabila IRR kurang dari 100%, yang artinya peningkatan IRSA yang lebih kecil dari peningkatan IRSL, maka ketika suku bunga naik, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dari peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal yang dimiliki bank juga akan menurun, dan CAR juga ikut menurun. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR apabila PDN positif, yang artinya terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih besar dari peningkatan pasiva valas, maka pada saat nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba bank meningkat, modal yang dimiliki bank

juga akan meningkat, dan CAR juga ikut meningkat.

PDN akan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR apabila PDN negatif, yang artinya terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih kecil dari peningkatan pasiva valas, maka pada saat nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih kecil dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba bank menurun, modal yang dimiliki bank juga akan menurun, dan CAR juga ikut menurun. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 7: PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun ikut menurun. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 8: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar dari peningkatan total aktiva, Hal ini mengakibatkan meningkatnya pendapatan, sehingga laba bank meingkat, modal yang dimiliki bank juga akan meningkat, dan

CAR pun juga ikut meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 9: ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

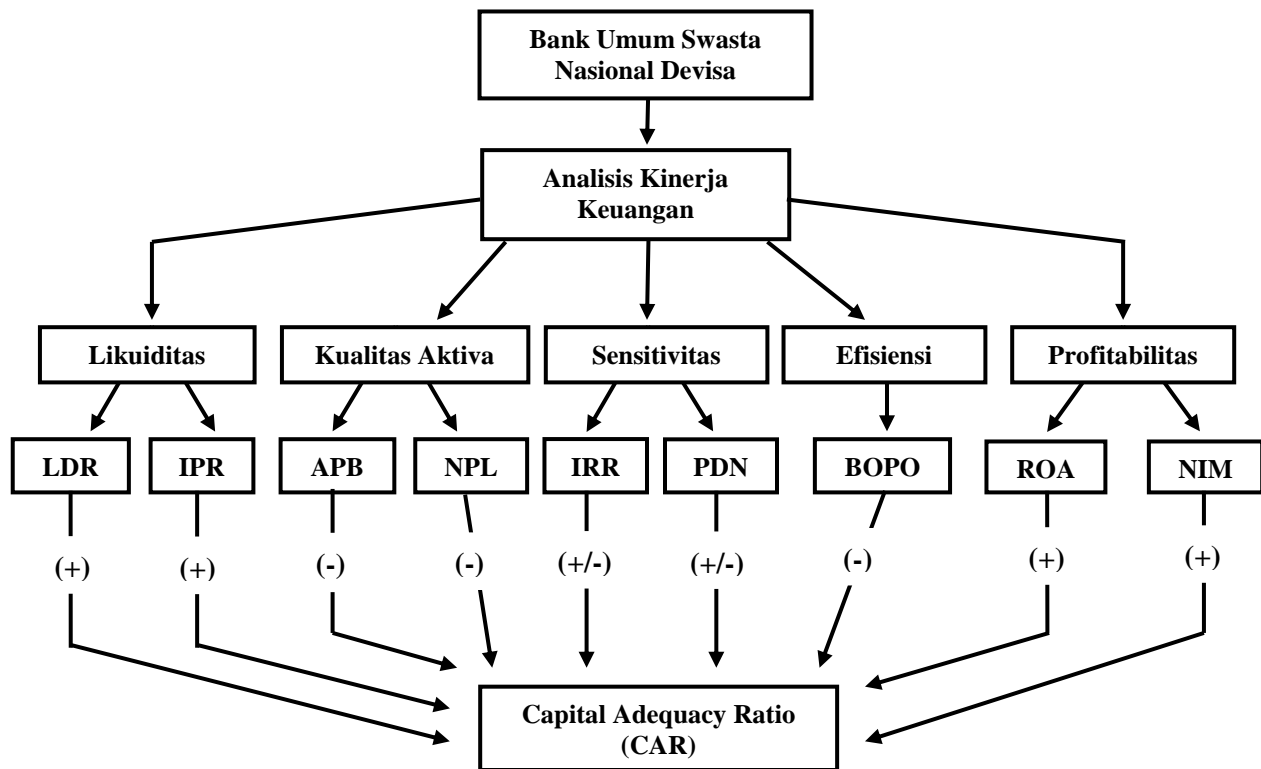
Pengaruh NIM terhadap CAR

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih yang lebih besar

dari peningkatan rata-rata aktiva produktif, maka akan berpengaruh pada peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga akan meningkat, dan CAR juga meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 10: NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah “Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempunyai modal inti dan modal pelengkap per Juni tahun 2013 mulai dari delapan triliun sampai dengan dua belas triliun. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini sebanyak tiga bank yaitu Bank UOB Indonesia, Bank

OCBC NISP, dan Bank Internasional Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasi melalui website Bank Indonesia. Metode data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada setiap triwulannya mulai dari TW I 2008 sampai dengan TW II 2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada BUSN Devisa di Indonesia pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Investment Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak ketiga pada BUSN Devisa di Indonesia pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada BUSN Devisa di Indonesia setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada BUSN Devisa di Indonesia setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga pada BUSN Devisa di Indonesia

pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini merupakan perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* dengan total modal pada BUSN Devisa di Indonesia pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional pada BUSN Devisa di Indonesia setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Return on Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki pada BUSN Devisa di Indonesia pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aktiva produktif pada BUSN Devisa di Indonesia pada setiap periode triwulannya mulai TW I 2008 sampai TW II 2013.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a = Konstanta

β_1 - β_9 = Koefisien Regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

X_2 = *Investment Policy Ratio (IPR)*

X_3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_4 = *Non Performing Loan (NPL)*

- X₅ = Interest Rate Risk (IRR)
- X₆ = Posisi Devisa Netto (PDN)
- X₇ = BOPO
- X₈ = Return on Asset (ROA)
- X₉ = Net Interest Margin (NIM)
- ei = Variabel Pengganggu

Uji Serempak (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tiap masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	-0.071
LDR	0.077
IPR	0.203
APB	4.478
NPL	-2.559
IRR	0.274
PDN	0.018
BOPO	-0.177
ROA	-0.405
NIM	0.487
R = 0.853	R Square = 0.728
Sig. = 0.000	F_{hitung} = 16.676

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dan akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

$$Y = -0.071 + 0.077 \text{ LDR} + 0.203 \text{ IPR} + 4.478 \text{ APB} - 2.559 \text{ NPL} + 0.274 \text{ IRR} + 0.018 \text{ PDN} - 0.177 \text{ BOPO} - 0.405 \text{ ROA} + 0.487 \text{ NIM} + ei$$

Konstanta (a) = -0.071 satuan menunjukkan besarnya variabel CAR yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM (variabel bebas = 0, maka variabel CAR sebesar -0.071).

LDR (β_1) = 0.077 satuan menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pada CAR sebesar 0.077 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

IPR (β_2) = 0.203 satuan menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 0.203 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

APB (β_3) = 4.478 satuan menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 4.478 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

NPL (β_4) = -2.559 satuan menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 2.559 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

IRR (β_5) = 0.274 satuan menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 0.274 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

PDN (β_6) = 0.018 satuan menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 0.018 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

BOPO (β_7) = -0.177 satuan menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0.177 satuan dengan asumsi nilai

dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

ROA (β_8) = -0.405 satuan menunjukkan bahwa jika ROA mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada CAR sebesar 0.405 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

NIM (β_9) = 0.487 satuan menunjukkan bahwa jika NIM mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada CAR sebesar 0.487 satuan dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji Serempak (Uji-F)

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk pengujiannya:

Merumuskan uji hipotesis

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, berarti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

H₁: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, berarti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

Menentukan besarnya F_{tabel} :

$F_{tabel}(\alpha; df_1; df_2)$; $F_{tabel}(0.05; 9; 56)$, maka diperoleh $F_{tabel} = 2.05$

Tabel 3

Hasil Perhitungan Uji Serempak (Uji-F)

Model Anova	df	F _{hitung}
Regression	9	16.676
Residual	56	
Total	65	
F_{tabel} = 2.05		

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

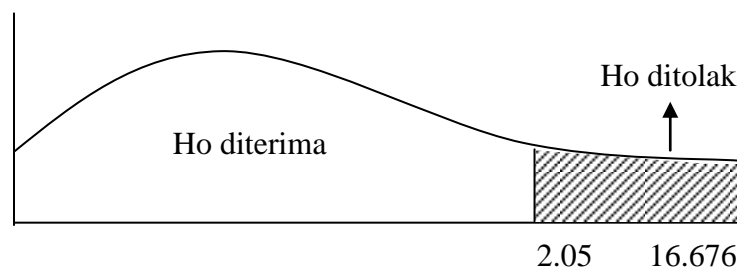
Kriteria penarikan kesimpulan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 2.05$, maka Ho ditolak.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2.05$, maka Ho diterima.

$F_{hitung} = 16.676 > F_{tabel} = 2.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H₁ diterima.

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji-F



Nilai koefisien korelasi (R) = 0.853. Nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM dengan CAR adalah sangat erat atau kuat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0.728 yang berarti 72.8 persen CAR dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM, sedangkan sisanya sebesar 27,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji Parsial (Uji-t)

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

Merumuskan uji hipotesis

Uji satu sisi kanan:

$H_0 = \beta_1 \leq 0$, artinya LDR, IPR, ROA, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

$H_1 = \beta_1 > 0$, artinya LDR, IPR, ROA, dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Uji satu sisi kiri:

$H_0 = \beta_1 \geq 0$, artinya APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

$H_1 = \beta_1 < 0$, artinya APB, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Uji dua sisi:

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada BUSN di Indonesia.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN di Indonesia.

Menentukan besarnya t_{tabel} :

$\alpha = 0.05$ dengan derajat bebas (df) = 56, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.6725$

$\alpha = 0.025$ dengan derajat bebas (df) = 56, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.0032$

Kriteria penarikan kesimpulan:

Uji satu sisi kanan:

Jika $t_{hitung} \leq 1.6725$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > 1.6725$, maka H_0 ditolak.

Uji satu sisi kiri:

Jika $t_{hitung} \geq 1.6725$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} < 1.6725$, maka H_0 ditolak.

Uji dua sisi:

Jika $-2.0032 \leq t_{hitung} \leq 2.0032$, maka H_0 diterima.

Jika $-t_{hitung} < -2.0032$ atau $t_{hitung} > 2.0032$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR (X_1)	0.902	1.6725	Diterima	Ditolak	0.120	0.0144
IPR (X_2)	2.643	1.6725	Ditolak	Diterima	0.333	0.1109
APB (X_3)	1.123	-1.6725	Diterima	Ditolak	0.148	0.0219
NPL(X_4)	-1.035	-1.6725	Diterima	Ditolak	-0.137	0.0188
IRR (X_5)	2.608	+/- 2.0032	Ditolak	Diterima	0.329	0.1082
PDN (X_6)	2.243	+/- 2.0032	Ditolak	Diterima	0.287	0.0824
BOPO (X_7)	-1.600	-1.6725	Diterima	Ditolak	-0.209	0.0437
ROA (X_8)	-0.416	1.6725	Diterima	Ditolak	-0.055	0.003
NIM (X_9)	0.655	1.6725	Diterima	Ditolak	0.087	0.0076

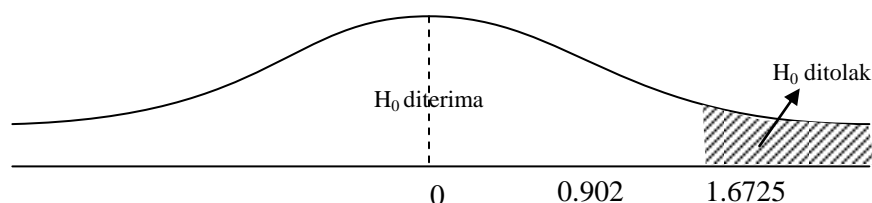
Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.902 dan t_{tabel} (0.05; 56) sebesar 1.6725 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0.902 \leq t_{tabel} 1.6725$, maka H_0 diterima

dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0.0144 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 1.44 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 4
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel LDR (X_1)

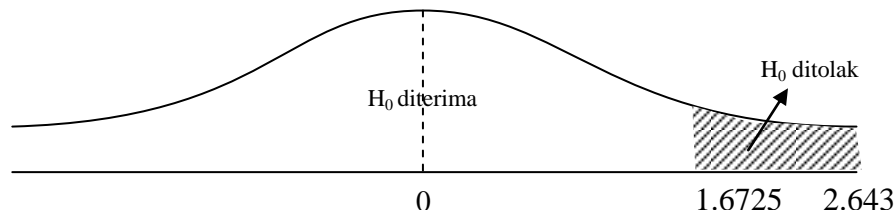


Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.643 dan t_{tabel} (0.05; 56) sebesar 1.6725 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2.643 > t_{tabel} 1.6725 maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0.1109 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 11.09 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 5
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel IPR (X_2)

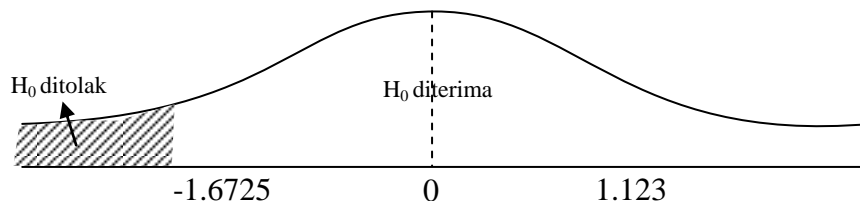


Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1.123 dan $-t_{tabel}$ (0.05; 56) sebesar -1.6725 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1.123 \geq t_{tabel} -1.6725 maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0.0219 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi 2.19 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 6
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel APB (X_3)

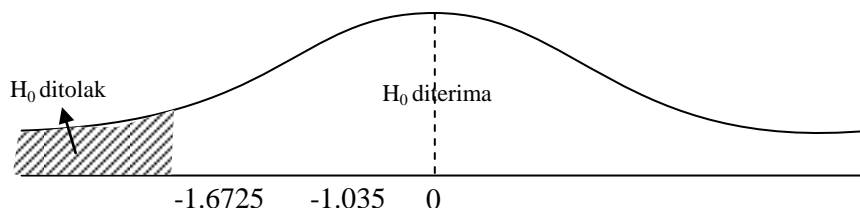


Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1.035 dan $-t_{tabel}$ (0.05; 56) sebesar -1.6725 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1.035 \geq t_{tabel} -1.6725 maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0.0188 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi 1.88 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 7
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel NPL (X_4)

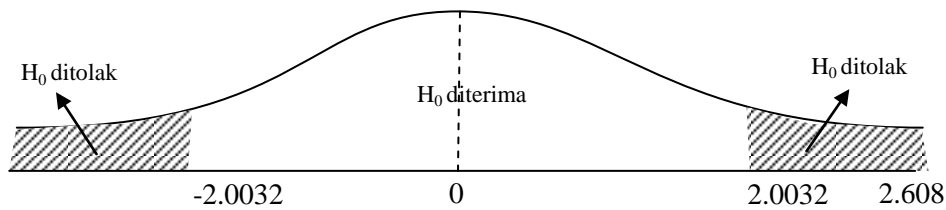


Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.608 dan t_{tabel} (0.025; 56) sebesar 2.0032 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2.608 > t_{tabel} 2.0032 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0.1082 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 10.82 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 8
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel IRR (X₅)

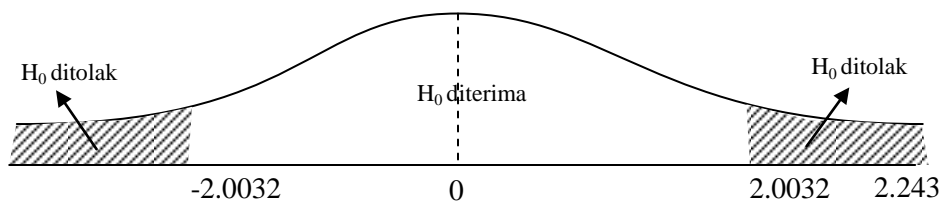


Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.243 dan t_{tabel} (0.025; 56) sebesar 2.0032 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2.243 > t_{tabel} 2.0032

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0.0824 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 8.24 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 9
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel PDN (X₆)

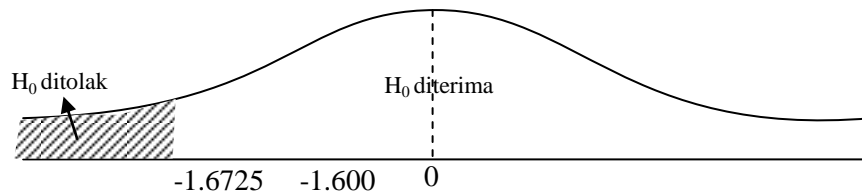


Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1.600 dan t_{tabel} (0.05; 56) sebesar -1.6725 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1.600 \geq t_{tabel} -1.6725 maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0.0437 berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi 4.37 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 10
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel BOPO (X₇)

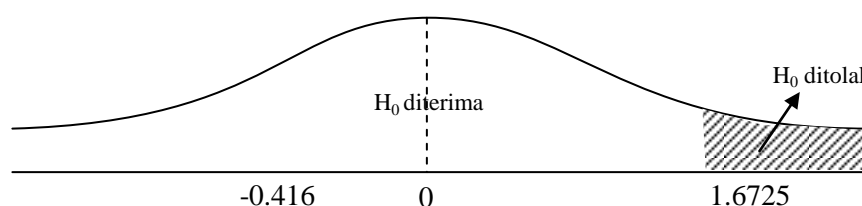


Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0.416 dan t_{tabel} (0.05; 56) sebesar 1.6725 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -0.416 \leq t_{tabel} 1.6725 maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien parsial ROA adalah 0.003 yang berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi 0.3 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 11
Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t variabel ROA (X₈)



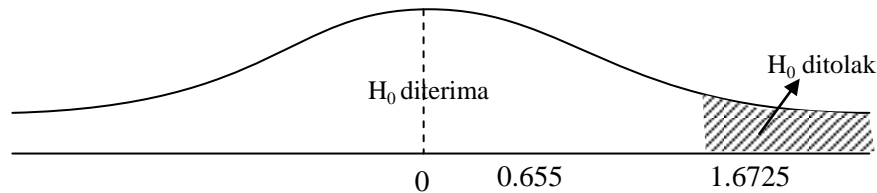
Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan dari tabel 4, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.655 dan t_{tabel} (0.05; 56) sebesar 1.6725 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0.655 \leq t_{tabel} 1.6725$ maka H_0

diterima dan H_1 ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial NIM adalah 0.0076 yang berarti secara parsial NIM memberikan kontribusi sebesar 0.76 persen terhadap perubahan CAR.

Gambar 12

Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel NIM (X_9)



Di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PDN, ROA, dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan

terhadap CAR adalah IPR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 11.09 persen.

Tabel 5

Rangkuman Hasil Pembuktian

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif dan Negatif	Positif	Tidak Sesuai
PDN	Positif dan Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
ROA	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NIM	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori adalah APB, IRR, dan ROA seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.077), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa LDR mengalami penurunan, berarti peningkatan kredit yang diberikan oleh bank

lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal juga menurun, dan CAR pun juga menurun.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.203), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa IPR mengalami penurunan, berarti peningkatan surat-surat berharga yang disalurkan oleh bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga, maka peningkatan pendapatan

bunga lebih kecil daripada biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan CAR pun menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki koefisien regresi positif atau searah (4.478), maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa APB mengalami penurunan, berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif, maka peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga meningkat, dan CAR pun juga meningkat.

Namun dari hasil penelitian diperoleh adanya CAR yang menurun. Turunnya CAR disebabkan peningkatan rata-rata trend total modal sebesar 3.91 persen lebih kecil daripada peningkatan rata-rata trend total ATMR sebesar 5.76 persen.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah (-2.559), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa NPL mengalami peningkatan, berarti peningkatan jumlah kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit, maka mengakibatkan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan CAR pun juga akan ikut menurun.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.274), maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa IRR mengalami penurunan, berarti IRSA lebih kecil daripada IRSL. Rata-rata trend suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat.

Namun dari hasil penelitian diperoleh adanya CAR yang menurun. Turunnya CAR disebabkan peningkatan rata-rata trend total

modal sebesar 3.91 persen lebih kecil daripada peningkatan rata-rata trend total ATMR sebesar 5.76 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dengan CAR memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.018), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa PDN mengalami penurunan, berarti peningkatan aktiva valas lebih kecil dari peningkatan pasiva valas. Rata-rata trend nilai tukar mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan CAR pun juga ikut menurun.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah (-0,177), maka hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa BOPO mengalami peningkatan, berarti peningkatan beban operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan CAR pun juga ikut menurun.

Return on Asset (ROA)

ROA memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah (-0,405), maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan, berarti peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada peningkatan total aktiva, maka mengakibatkan pendapatan bank meningkat, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat.

Namun dari hasil penelitian diperoleh adanya CAR yang menurun. Turunnya CAR disebabkan peningkatan rata-rata trend total modal sebesar 3.91 persen lebih kecil daripada peningkatan rata-rata trend total ATMR sebesar 5.76 persen.

Net Interest Margin (NIM)

NIM memiliki koefisien regresi positif atau searah (0.487), maka hal ini sesuai dengan

teori yang menunjukkan bahwa NIM mengalami penurunan, berarti peningkatan pendapatan bunga bersih lebih kecil daripada peningkatan aktiva produktif, maka mengakibatkan penurunan total pendapatan bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun.

Hasil Uji Serempak (Uji-F)

Berdasarkan uji-F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Dilihat dari besarnya nilai R^2 sebesar 0.728, maka nilai tersebut menggambarkan bahwa pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia pada periode TW I tahun 2008 sampai dengan TW II tahun 2013 adalah sebesar 72.8 persen, sedangkan 27.2 persen sisanya dipengaruhi variabel lain di luar variabel penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1.44 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 11.09 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2.19 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Non Performing Loan (NPL)

NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi

sebesar 1.88 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR mempunyai pengaruh yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 10.82 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN mempunyai pengaruh yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 8.24 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4.37 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Return on Asset (ROA)

ROA mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0.3 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

Net Interest Margin (NIM)

NIM mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0.76 persen terhadap perubahan CAR pada BUSN Devisa di Indonesia.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Adapun juga, IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga, hipotesis keenam, dan hipotesis ketujuh dalam penelitian ini dapat diterima.

LDR, ROA, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis kedua, hipotesis sembilan, dan hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini ditolak.

APB, NPL, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis keempat, hipotesis kelima, dan hipotesis kedelapan dalam penelitian ini ditolak.

Di antara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PDN, ROA, dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah IPR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 11.09 persen, jika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Bank yang termasuk dalam sampel penelitian hanya Bank Internasional Indonesia, Bank OCBC NISP, dan Bank UOB Indonesia; (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas, dimulai dari triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013; (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti ada sembilan, meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) IPR mempunyai pengaruh paling dominan

terhadap CAR, sehingga disarankan untuk bank yang termasuk dalam sampel penelitian agar meningkatkan penempatan dana pada surat-surat berharga, terutama untuk Bank UOB Indonesia; (2) Disarankan agar Bank OCBC NISP dan Bank UOB Indonesia menurunkan tingkat risiko suku bunga (IRR), karena trend tingkat suku bunga yang sedang menurun; (3) Disarankan agar Bank Internasional Indonesia dan Bank UOB Indonesia menurunkan tingkat risiko nilai tukar (PDN), karena trend tingkat nilai tukar yang sedang meningkat; (4) Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti judul sejenis, disarankan menambahkan periode tahun penelitiannya. Selain itu juga disarankan untuk menambah jumlah variabel yang diteliti agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>).
- Indra Bastian Suhardjono. 2007. *Akuntansi Perbankan 2*. Jakarta. Selemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2007. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta. BPFE Universitas Gajahmada Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta. Airlangga.
- Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Keempat. Jakarta. Salemba Empat.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

CURRICULUM VITAE

Alif Rizki Bakhtiar

Perum. Pepelegi Indah Jl. Raung 63, Waru, Sidoarjo

0856-331-7586 / 0822-3231-2696 / 031-8539543

1. Data Diri

Tempat & Tgl. Lahir : Probolinggo, 12 Desember 1989
Jenis Kelamin / Usia : Pria / 24 Tahun
Tinggi / Berat Badan : 169 cm / 70 kg
Agama : Islam
E-mail : aliev.reezq@gmail.com

2. Pendidikan

- SD Negeri Pepelegi I Waru Tahun 1995-2001
- SMP Negeri I Sidoarjo Tahun 2001-2004
- SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya Tahun 2004-2007
- STIE Perbanas Surabaya 2007-2014

3. Pengalaman Organisasi

- Koordinator Perlengkapan PMR SMP Negeri I Sidoarjo Periode 2002-2004
- Koordinator Divisi Kepelatihan UKM Bola Basket STIE Perbanas Surabaya 2008-2010

4. Keahlian

- Microsoft Office
- Accounting

5. Pengalaman Kerja

- Surveyor Dinas PU Cipta Karya Kota Surabaya 2009
- Freelance Event Organizer 2ndborn Activation 2012-2014
- Asisten Photographer Dapur Umami PT Ajinomoto 2013
- Freelance Event Organizer Fourstar Unite 2014

Hormat saya,



Alif Rizki Bakhtiar